

PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS KEARIFAN LOKAL TRI HITA KARANA MENINGKATKAN SIKAP GOTONG ROYONG

Ketut Ayu Lola Monika¹, I Nengah Suastika², Dewa Bagus Sanjaya³, Sariyasa⁴
Alamat email: ¹ayu.lola@student.undiksha.ac.id, ²nengah.suastika@undiksha.ac.id,
³bagus.sanjaya@undiksha.ac.id, ⁴sariyasa@undiksha.ac.id
^{1,2,3,4} Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Genesha

Abstrak

Sikap gotong royong siswa sekolah dasar kurang mampu bekerjasama dan berkolaborasi dengan teman dan kurang diterapkan model pembelajaran yang meningkatkan sikap gotong royong serta insersi kearifan lokal di dalamnya. Oleh sebab itu diadakan penelitian tindakan kelas, dengan tujuan meningkatkan sikap demokratis siswa melalui *Project Based Learning* berbasis *Tri Hita Karana*. Penelitian tindakan kelas ini diadakan di kelas IV sekolah dasar SDN 7 Sangsit Bali. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data-data yang berupa proses kegiatan pembelajaran. Teknik analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis skor sikap gotong royong. Instrumen pengumpulan data dengan kuesioner sikap demokratis. Hasil penelitian tindakan kelas yakni pada siklus I memperoleh sikap gotong royong dengan rata-rata 68,7, median 70, dan modus 70 dan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata sikap gotong royong 86, median 85, modus 85. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sikap gotong royong siswa sekolah dasar melalui penerapan model *Project Based Learning* berbasis *Tri Hita Karana*.

Kata Kunci: PJBL, Tri Hita Karana, Gotong Royong

Abstract

Elementary school students lack the ability to apply learned models that foster mutual cooperation and instill local wisdom, making them less able to work together and collaborate with friends. As a result, Tri Hita Karana-Based Learning Project classroom action research was carried out with the intention of improving students' attitudes toward democracy. This action research in the classroom was conducted in fourth grade. This classroom action research employs descriptive qualitative analysis to examine learning activity processes as data. The mutual cooperation attitude score is analyzed using quantitative descriptive analysis. Instrument for collecting data with a democratic attitude survey. The results of class action research show that in the first cycle, the average attitude of mutual cooperation was 68.7, with a median of 70 and a mode of 70. In the second cycle, the average attitude of mutual cooperation increased to 86, with a median of 85 and a mode of 85. As a result, the application of the Tri Hita Karana-based Project Based Learning model may have resulted in an increase in elementary school students' attitudes toward mutual cooperation.

Kata Kunci: PJBL, Tri Hita Karana, Mutual Cooperation

Pendahuluan

Gotong royong atau di Bali terkenal dengan sebutan *menyama braya* merupakan suatu yang sering ditemui di pulau Dewata ini. Gotong royong merupakan salah satu pelaksanaan dari konsep *Tri Hita Karana* hal ini karena diyakini secara nyata bagaimana seseorang itu beranggapan orang lain sebagai bagian dari saudaranya sendiri dan tidak lagi dianggap orang asing (Ningsih et al., 2021). Melaksanakan pekerjaan bersama-sama guna tercapainya suatu hasil yang didambakan untuk kepentingan bersama merupakan hakikat dari gotong royong. Pelaksanaan gotong royong secara umum adalah kegiatan yang melibatkan berbagai macam pihak (Amalia et al., 2021; Tonik et al., 2023). Gotong royong erat kaitannya dengan sikap yang didapatkan ketika melakukan Pembelajaran PPKn. Tentunya, di sekolah dasar pembelajaran penanaman karakter gotong royong dalam pelajaran PPKn seperti siswa terima ketika ada tugas kelompok, sebagai contoh mereka bekerja dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan guru dalam pembelajaran PPKn (Mulayani et al., 2020).

Pembelajaran PPKn membuat kondisi siswa memperoleh informasi langsung nilai karakter gotong royong melalui komunikasi yang bersifat timbal balik antara siswa dan guru dalam peristiwa kegiatan pembelajaran di kelas (Anastasia, 2021). Namun, sayangnya salah satu dampak negatif dari globalisasi selain menyebabkan generasi mudah kehilangan jati diri juga berpengaruh terhadap pola pikir tentang gotong royong, budaya gotong royong sedikit demi sedikit terkikis akibat pemahaman akan modernitas dan globalisasi yang berdampak yang berakibat cara hidup yang sangat rumit (Aries, 2022; Hana et al., 2022). Lebih lanjut, permasalahan di sekolah dasar yakni pada sikap gotong royong, siswa kurang mampu bekerjasama dan berkolaborasi dengan teman ketika mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, sering terjadi pertengkaran antar teman yang disebabkan oleh sikap egosentris yang sangat tinggi karena siswa terbiasa kurang bersosialisasi, serta dampak dari globalisasi yakni siswa lebih cenderung bermain gadget (Rahayu et al., 2020).

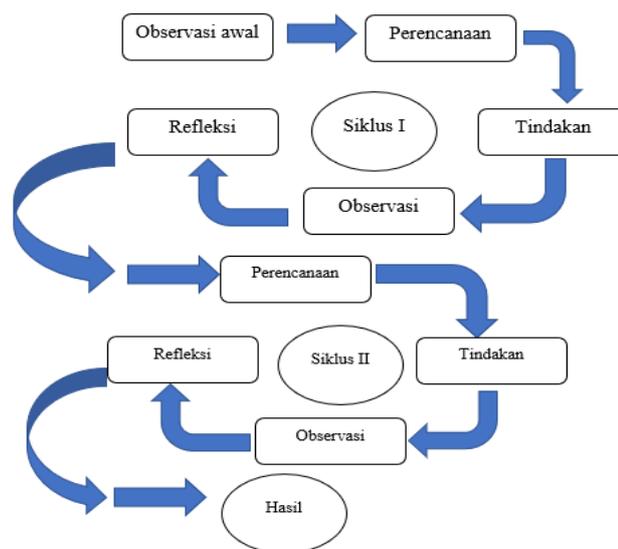
Berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru kelas ketika kegiatan pembelajaran berkelompok dengan materi gotong royong, guru sudah menggunakan metode pembelajaran berkelompok namun belum menggunakan sintaks pembelajaran yang tersusun dengan baik karena belum beracuan pada suatu model pembelajaran, selanjutnya kegiatan pembelajaran berkelompok hanya terbatas pada diskusi dan tanya jawab. Pembelajaran belum memberikan pengalaman belajar secara langsung dan bermakna bagaimana mengamalkan kegiatan bergotong royong. Pembelajaran juga kurang mengelaborasi kearifan lokal yang ada di daerah Bali. Selanjutnya, berdasarkan pengamatan sikap gotong royong siswa dengan instrumen, terlihat siswa kurang mampu bekerjasama. Padahal, untuk meningkatkan sikap gotong royong, pada era merdeka pembelajaran diarahkan kepada profil pelajar Pancasila adalah PPKn. Instrumen sikap gotong royong meliputi; rasa memiliki, empati, musyawarah mufakat, tindakan sukarela, dan kerja sama dalam mengejar tujuan bersama (Hasanah & Ernawati, 2020; Kurniawati & Mawardi, 2021). Dimana saat observasi siswa kelas IV SD N 7 Sangsit berjumlah 20 orang siswa diperoleh hasil dari 20 orang siswa hanya siswa yang menjadi perangkat kelas seperti ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris, dan bendahara kelas saja yang memiliki sikap gotong royong, sedangkan siswa lainnya kurang mampu bekerjasama dalam melakukan kegiatan yang bersifat gotong royong dalam kegiatan pembelajaran berkelompok dan kegiatan di sekolah.

Oleh sebab itu perlu diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis kearifan lokal *Tri Hita Karana* karena selain cinta tanah air diharapkan generasi muda bangsa juga dapat membangun karakter sesungguhnya melalui pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal (Sulianti et al., 2019). Dengan salah satu karakter yang ditonjolkan yakni gotong royong dengan model pembelajaran *project based learning*. Model *project based learning* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang dapat dipergunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan dan melatih sikap kerjasama. Model ini mampu membuat siswa terlibat aktif. Langkah-langkah pembelajaran dalam model *project based learning* melibatkan siswa untuk menjalankan sebuah kegiatan dengan cara berkelompok (Rahayu et al., 2020). Sangat penting untuk ditanamkan pembelajaran dengan insersi nilai-nilai kearifan lokal gotong royong dielaborasi serta ditanamkan kepada peserta didik di dalam pembelajaran (Listyaningsih, 244 C.E.) . Pembelajaran *project based learning* dapat dielaborasi dengan salah satu kearifan lokal Bali adalah *Tri Hita Karana*. Gotong royong di Bali tidak hanya sebatas pada konsep

hubungan antara individu dan individu, melainkan merupakan konsep “kesemestaan” melalui jalan hubungan harmonis kepada Tuhan, manusia sesama manusia, dan manusia terhadap lingkungan alam. Ketiga jalinan harmonis manusia kepada tuhan, manusia kepada sesama, dan manusia dengan lingkungan alam merupakan hakikat dari *Tri Hita Karana*. Gotong royong sangat tercermin ketika pembuatan *banten nyepi*, *banten* merupakan sarana suci yang dipersembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. *Banten* juga merupakan visualisasi yang melambangkan hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan dengan bhakti, antara manusia dengan manusia dengan punia dan antara manusia dengan alam lingkungan (Winanda, 2015). Bali memiliki banyak perayaan suci. Salah satu perayaan hari suci agama hindu yang sinergi dengan *Tri Hita Karana* yakni *Nyepi*. Gejala-gejala yang diamati membuat peneliti tertarik mencari solusi atau alternatif untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Wijayanti et al., 2023). Oleh sebab itu penelitian ini menganalisis dampak *Project Based Learning* Berbasis *Tri Hita Karana* dalam menyambut hari raya *Nyepi* terhadap peningkatan gotong royong siswa kelas IV sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru yang subjeknya seluruh siswa didalam kelas tersebut dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran (Ariana, 2023; Maharani, 2023). Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus dengan empat tahap kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Afandi & Handayani, 2020; Sartinah, 2022). Penelitian ini diadakan di kelas IV sekolah dasar SDN 7 Sangsit melalui dua siklus sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Memanfaatkan polling perilaku kolaborasi bersama adalah strategi pengumpulan informasi. Siswa dievaluasi berdasarkan seberapa baik mereka menunjukkan sikap gotong royong. PTK ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk analisis datanya (Gusvanida, 2023). Proses pembelajaran digambarkan dalam data melalui analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan skor sikap gotong royong dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif setelah dilakukan tindakan implementasi. Indikator tersebut meliputi dimensi kerja sama dengan orang lain sebagai berikut: rasa memiliki, tindakan sukarela, dan kerja sama dalam mengejar tujuan bersama (Kurniawati & Mawardi, 2021).

Penskoran sikap gotong royong dengan *skala likert* modifikasi dengan empat kategori antara lain: Tidak pernah melaksanakan (TP), Kadang-kadang melaksanakan (KD), Sering melaksanakan (SR), dan Selalu melaksanakan (SL). Menentukan sistem penskoran; pernyataan positif apabila siswa Tidak pernah (TP) melakukan skor bernilai satu, kadang-kadang (KD) melakukan skor bernilai dua, sering (SR) melakukan skor bernilai tiga, selalu (SL) melakukan skor bernilai empat. Untuk pernyataan negatif

Ketut Ayu Lola Monika, dkk | Penerapan *Project Based Learning* Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Meningkatkan Sikap Gotong Royong

Tidak pernah (TP) melakukan skor bernilai empat, kadang-kadang (KD) melakukan skor bernilai tiga, sering (SR) melakukan skor bernilai dua, selalu (SL) melakukan skor bernilai satu (Natal et al., 2022) Selanjutnya di kategorikan pada tabel kategori tingkat sikap gotong royong siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Sikap Gotong Royong

No	Interval	Keterangan
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup Baik
4	46-54	Kurang Baik
5	>45	Tidak Baik

(Nikmah et al., 2020)

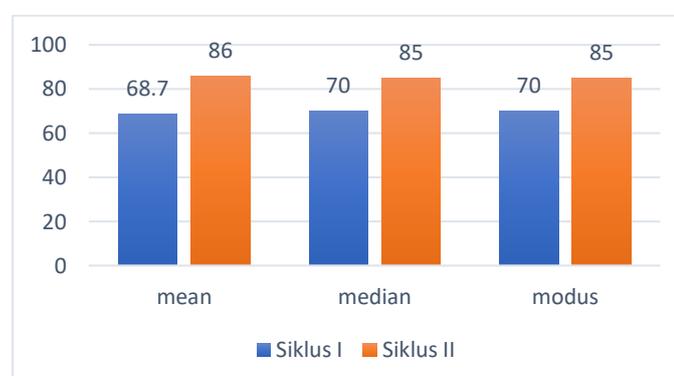
Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tahapan pertama dalam penelitian ini yakni pada awal pertama kegiatan dilaksanakan *Perencanaan* dengan langkah; membuat rancangan alur skenario pembelajaran yang berisi langkah-langkah dan bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilakukan dengan model *project based learning* berbasis *Tri Hita Karana* yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang digunakan di kelas agar membuat proyek dan penyusunan proyek, mempersiapkan instrumen pengamatan sikap gotong royong. *Aksi atau tindakan* yakni guru memberikan motivasi kepada siswa serta memberikan arahan siswa untuk memasuki materi yang akan dibahas, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dijelaskan oleh guru, guru menjelaskan materi, guru menyebar siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario *Project based learning* berbasis kearifan lokal *Tri Hita Karana* yang telah direncanakan.

Observasi Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. *Observasi* ini dilakukan untuk pengumpulan informasi tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sesuai dengan tindakan yang telah tersusun. Dengan adanya pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilaksanakan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melaksanakan refleksi untuk penyusunan rencana ulang ketika masuk ke siklus berikutnya. *Refleksi*, pada fase ini bertujuan untuk mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah diperoleh, kemudian pelaksanaan evaluasi guna penyempurnaan tindakan berikutnya.

Karena kegiatan siklus I perlu dimaksimalkan maka dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan siklus II (Prathama et al., 2021). Berikut hasil penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis *Tri Hita Karana* terhadap sikap gotong royong siswa pada siklus I dan Siklus II



Gambar 2. *Project Based Learning* berbasis *Tri Hita Karana* terhadap Sikap Gotong Royong

Hasil penelitian tindakan kelas yakni pada siklus I memperoleh sikap gotong royong dengan rata-rata 68,7, median 70, dan modus 70 dan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata sikap gotong royong 86 , median 85, modus 85. Selanjutnya sikap gotong royong siswa setelah diberikan penerapan dengan model *Project Based Learning* Berbasis *Tri Hita Karana* memperoleh nilai rata-rata 86 pada kategori sangat baik.

Pembahasan

Terjadi peningkatan sikap gotong royong dari siklus pertama ke siklus ke dua didukung oleh hasil penelitian bahwa pembelajaran PPKn yang dapat meningkatkan sikap gotong royong adalah *Project Based Learning*. PjBL memiliki dampak yang lebih positif pada siswa prestasi akademik(Guo et al., 2020). PjBL meningkatkan aspek gotong royong ditinjau dari adanya kemampuan untuk berkolaborasi dengan kawan/masyarakat sekitar, dalam bentuk kemampuan untuk bekerja bersama dengan teman-temannya dengan penuh kegembiraan dan menampilkan perilaku positif kepada teman lain, dapat merumuskan tujuan kelompok, mengkaji tujuan tim yang telah dirumuskan tersebut dan mengevaluasinya, lihai dalam tugas kelompok dan melaksanakan koordinasi untuk mencapai tujuan bersama dengan menimbang keberagaman latar belakang anggota kelompoknya (Farida et al., 2023). Bergotong royong yang dimaksud adalah bergotong royong baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan-kegiatan keagamaan(Agustin, 2022) .

Bergotong royong melalui konsep ngayah dalam melaksanakan kegiatan yang berat terasa menjadi mudah sehingga rasa persaudaraan menyebabkan rasa saling mengasihi serta dalam setiap beraktivitas menjadi lebih mudah dilakukan (Gunawan, 2022). Kegiatan keagamaan di Bali salah satunya yakni *Nyepi*. Seluruh runtutan rangkaian hari raya *Nyepi* dilakukan dengan gotong royong (Sulwanta & Kasnawi, 2019). *Nyepi* merupakan perayaan suci Agama hindu yang jatuh setiap satu tahun sekali, persiapan perayaan nyepi dapat dikemas melalui kegiatan belajar dengan materi PKn yakni gotong royong.

Meningkatkan sikap gotong royong siswa dipaparkan langsung oleh Mendikbud Nadiem percaya dengan *Project-based Learning*, asas gotong royong akan terwujud dalam kegiatan belajar mengajar. “Secara langsung salah satu profil yang terpenting untuk para siswa adalah asas gotong royong mereka itu tercipta”. *Project based learning* tepat digunakan untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa di sekolah dasar karena *Project based learning* meliputi (1) Siswa menciptakan skenario kerja, (2) Memberikan tantangan atau permasalahan kepada siswa, (3) Siswa merencanakan solusi dari permasalahan yang diberikan, (4) Siswa secara kelompok memiliki tanggung jawab mengakses dan mengelola informasi untuk berbagai pemecahan masalah, (5) Proses evaluasi dilakukan secara berkelanjutan, (6) Siswa melakukan refleksi langkah demi langkah terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, (7) Produk di evaluasi secara kualitatif, (8) Keadaan pembelajaran memberikan toleransi terhadap perubahan dan kesalahan(Rahayu et al., 2020).



Gambar 3. Mejejaitan



Gambar 4. Banten Hasil *Project*



Gambar 5. Persembahyangan Bersama Gambar 6. Melakukan *Pecaruan*

Berdasarkan gambar kegiatan mejejaitan, siswa bersama-sama mengerjakan banten nyepi yang berupa canang sari, segehan, banten caru, dan banten pejati. Kegiatan mejajitan (membuat banten) ini sinergi dengan model pembelajaran *Project based learning*. Dalam pandangan ini terkandung informasi bahwa melalui PjBL maka siswa akan lebih terarah untuk membuat sebuah proyek dengan harapan terjadi kegiatan “sambil menyelam minum air”. Maksud dari adanya pribahasa ini timbul karena keberadaan proyek akan mendorong partisipasi siswa untuk belajar baik secara mandiri maupun berkelompok (Kahar & Ili, 2022). Pembelajaran berbasis *Tri Hita Karana* Melalui *project based learning* kegiatan menjelang nyepi meningkatkan gotong royong ini adapun Model pembelajaran *Project Based Learning Tri Hita Karana* terdiri dari insersi tiga hubungan baik yakni *parahyangan*, *pawongan*, dan *palemahan* (Putrawan et al., 2021). *Tri Hita Karana* yang dituangkan ke dalam enam tahapan PjBL terdiri dari: 1) Pada awal Project Based Learning, guru mengarahkan siswa dengan meminta siswa untuk berkomunikasi dan menentukan jenis pekerjaan atau kegiatan yang akan dilakukan. Siswa memiliki pilihan untuk membuat persembahan sebagai bagian dari kegiatan ini (persembahan suci kepada Tuhan Yang Maha Esa). Esa) berdasarkan kebutuhan individu. Dilaksanakan sesuai dengan *Tri Hita Karana* dan konsep Parahyangan; 2) Persiapan proyek: Siswa menyiapkan semua persyaratan yang akan digunakan pada tahap ini. Dilaksanakan dalam terang *Tri Hita Karana*, dengan gagasan Palemahan, dalam gagasan ini siswa memanfaatkan unsur bunga yang telah ditanam di halaman sekolah, daun kelapa, dan produk organik. 3) Membuat Jadwal, melakukan percakapan dengan siswa dan pendidik untuk membuat jadwal dalam menyelesaikan latihan sedikit demi sedikit. berdasarkan *Tri Hita Karana* dan menggunakan konsep pawongan; 4) Penyelesaian Proyek: Untuk memastikan bahwa proyek yang sedang dikerjakan dan diproduksi selesai tepat waktu, instruktur memotivasi, mengarahkan, dan memberikan arahan. Pelaksanaannya menggunakan konsep *Parahyangan* dan *Pawongan Tri Hita Karana*.

Tahap selanjutnya adalah 5) Penyampaian hasil kegiatan. Pada titik ini, siswa didorong untuk berani bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukannya, yang dapat berupa diskusi kelas, pertunjukan atau pameran. Pada tahap ini siswa menunjukkan efek setelah kontribusi mereka dan mengusulkannya selama permintaan. Tahapan ini dilakukan dengan menggunakan konsep Palemahan dan *Tri Hita Karana*; 6) Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, serta memperhatikan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi selama kegiatan berlangsung (Sutrisna et al., 2020). Pelaksanaannya menggunakan konsep Parahyangan dan *Tri Hita Karana*. Menurut Mahendra & Kartika (2002), *Tri Hita Karana* memungkinkan gotong royong antar makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Diantaranya adalah sebagai berikut: guru menyampaikan pentingnya gotong royong kepada siswa, kemudian penggunaan unsur-unsur gotong royong ini meliputi: melakukan tindakan sukarela seperti menyuruh siswa membawa bahan-bahan untuk persiapan upacara Nyepi, merasa semua ada di dalamnya saat mendekorasi sarana upacara sakral, dan bergotong royong untuk mencapai tujuan yang sama demi suksesnya upacara mecaru.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* berbasis *Tri Hita Karana* dapat meningkatkan sikap gotong royong. Berdasarkan terjadinya peningkatan sikap gotong royong, *model Project Based Learning* dapat dielaborasi serta dilaksanakan pada pelajaran lain selain pelajaran PPKn, serta dapat diinsersi dengan kearifan lokal lainnya yang ada di daerah setempat, dan berbagai bantuan media pembelajaran. Cerminan dari adanya model *Project Based Learning* berbasis kearifan lokal Bali *Tri Hita Karana* siswa memberikan refleksi bahwa siswa mengalami pembelajaran yang menyenangkan, melatih sikap gotong royong dan kearifan lokal yang dielaborasi sangat menarik dan mudah dipraktikkan.

Daftar Pustaka

- Afandi, M., & Handayani, T. (2020). Utilization of Issue Based Learning (PBL) to Further develop Higher Request Thinking Abilities (HOTS) considering Understudy Learning Results in MI Innate Science Material Courses. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 6(1), 92. <https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.4330>
- Agustin, D. (2022). Budaya Gotong Royong Pada Pemuda Dalam Masyarakat Multi Agama. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(1), 147. file:///C:/Users/USER/Downloads/42039-Article Text-69491-1-10-20210818.pdf
- Amalia, N., Siagian, N., Riani, L., Faradila, I., Wulandari, N., & Rambe, U. K. (2021). Keaktifan Gotong Royong Berpengaruh Meningkatkan Interaksi Sosial dan Menumbuhkan Rasa Solidaritas di Desa Siamporik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 76. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2052>
- Anastasia, W. (2021). Mindset : Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran Nilai Gotong-Royong dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila di. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 78. <https://journal.actual-insight.com/index.php/mindset/article/view/1122/703>
- Ariana, R. (2023). Penerapan Metode Field Trip Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Dekripsi Siswa Kelas VII MTS Negeri 1 Balikpapan. *Action: Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan SEKOLAH*, 3(1), 3. <https://doi.org/10.51878/action.v3i1.1979>
- Aries, A. M. (2022). Peningkatan Karakter Gotong Royong Melalui Market Day Di Sekolah Dasar. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 98. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i4.388>
- Farida, A., Diklat Keagamaan Surabaya, B., Timur, J., & Sunan Muria Kecamatan Poncokusumo Kab Malang, M. (2023). Learning Materials on the Growth of Living Things for Class III B Students MI Sunan Muria Puncokusumo Malang: Implementation of PjBL to Improve the Character of Pancasila Students. *Jurnal*, 15(2), 227–235. https://www.google.com/url?sa=i&rcrt=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CAMQw7AJahcKEwjYg--H_fD9AhUAAAAAHQAAAAAQAg&url=https%3A%2F%2Fperspektif.bdkpalembang.id%2Findex.php%2Fperspektif%2Farticle%2Fdownload%2F83%2F70&psig=AOvVaw2alvDkbSnFUhkpxUD
- Gunawan, I. K. P. (2022). Pura Kursi Di Desa Pemuteran Kecamatan Gerogak Kabupaten Buleleng (Kajian Nilai Pendidikan Agama Hindu). *Haridracarya: Jurnal Pendidikan ...*, 3(1), 17. <https://www.jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/haridracarya/article/view/2336%0Ahttps://www.jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/haridracarya/article/view/2336/1770>
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102(May), 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Hana, S., Marhamah, B., & Fitria, R. (2022). Analisis Nilai Gotong Royong Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 95. <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.7073>
- Hasanah, R., & Ernawati, E. (2020). Studi Pendahuluan: Konstruksi Instrumen Penilaian Analisis Konten Buku Teks Geografi Berbasis Nilai Ppk. *Jambura Geo Education Journal*, 1(2), 47–54.

- Ketut Ayu Lola Monika, dkk | Penerapan *Project Based Learning* Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Meningkatkan Sikap Gotong Royong
<https://doi.org/10.34312/jgej.v1i2.6949>
- Kahar, L., & Ili, L. (2022). Improvement of Student Learning Activities Through the use of project-based learning. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 129. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i2.8129>
- Kurniawati, D., & Mawardi, M. (2021). An instrument for evaluating cooperative learning in thematic education in elementary schools. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 644. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.387>
- Listyaningsih. (244 C.E.). Implementation Mutual Cooperation. *Membangun Karakter Dan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SD*, 246–255. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14929>
- Maharani, I. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Materi Sebaran Flora Fauna Di Indonesia Melalui Penerapan Pembelajaran PBL. *Action: Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan SEKOLAH*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.51878/action.v3i1.1980>
- Mulayani, D., Gufron, S., Akhqani, Suharsono, & Kasiyun. (2020). Improving Gotong Royong's Character in Elementary Schools 225. *Quarterly Journal of Health Psychology*, 8(32), 233. <https://doi.org/10.31849/lectura.v11i2.4724>
- Natal, S., Murdijanti, E., & Rumiati, N. (2022). The Instrument for Assessing the Attitude of Mutual Cooperation Elements of Caring Elementary School 1 Candisari Temanggung Has Been Expertly Validated. *Seminar Nasional 100 Tahun Taman Siswa*, 3. https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CAQQw7AJahcKEwiw5P7U6_H9AhUAAAAAHQAAAAAQAw&url=https%3A%2F%2Fseminar.ustjogja.ac.id%2Findex.php%2FSemNasTamansiswa%2Farticle%2Fdownload%2F59%2F9&psig=AOvVaw2jU-SZg6HhawiuH3
- Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 623. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1103>
- Ningsih, I. K. C. N., Suhandi, F. D., Camarini, N. P. I., Handayani, N. P., & Susiani, K. (2021). Pandemi Covid-19 dalam Kehidupan Sosial Budaya dan Kearifan Lokal di Bali. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 6(2), 180. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X>
- Prathama, I. W. G. O., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2021). Discovery-Inquiry Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 354. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.36089>
- Putrawan, I. N. A., Widnyana, I. M. A., Ekasana, I. M. S., Asih K.Tus, D. S., & Vedanti, I. G. A. J. M. (2021). The Implementation of the Teachings of the Tri Hita Karana in the Preparation of the Awig-Awig Sekaa Teruna Taman Sari in the Traditional Village of Banjar Lantang Bejuh Sesetan. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 5(2), 101. <https://doi.org/10.37329/jpah.v5i2.1276>
- Rahayu, D., Puspita, A. M. I., & Puspitaningsih, F. (2020). Keefektifan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2), 114. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i2.3626>. Diajukan
- Sartinah. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Dengan Media Model Pembelajaran Matematika Tentang Bangun Ruang. *Jurnal Sosialita*, 7(1), 5. <http://journal.upy.ac.id/index.php/sosialita/article/view/2467/1557>
- Sulianti, A., Safitri, R. M., & Gunawan, Y. (2019). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Karakter Generasi Muda Bangsa. *Integralistik*, 30(2), 101. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v30i2.20871>
- Sulwanta, A. A., & Kasnawi, T. (2019). Solidaritas Sosial Masyarakat Transmigran Bali. *Hasanuddin Journal Of Sociology*, 1(1), 111. <https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CAQQw7AJahcKEwiArJm59PH9AhUAAAAAHQAAAAAQAw&url=https%3A%2F%2Fjournal.unhas.ac.id%2Findex.php%2FHJS%2Farticle%2Fdownload%2F14751%2F7985%2F64344&psig=AOvVaw1PhIgSz1aX8qv7NMM>
- Tonik, I., Lubis, E., Hainin, R., Bengkulu, U. M., Cooperation, M., & Bulan, W. P. (2023). Building a feeling of shared collaboration with the local area in the Pajar Bulan sub-region. *Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 115. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/209/135>

- Wijayanti, R. Y., Arafat, A., & Barat, U. S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Perencanaan Hutan melalui Model Pembelajaran Collaborative Learning. *PTK*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.147>
- Winanda. (2015). Kehidupan Harmonis Berlandaskan Tri Hita Karana. *-Hita-Karanaan Agama*, 47. <https://bali.kemenag.go.id/bangli/berita/3184/kehidupan-harmonis-berlandaskan-tri-hita-karana>